

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Fenomena alam adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. Populasi manusia berkurang ketika sekelompok masyarakat menghadapi fenomena alam tersebut. Banyak fenomena alam terjadi secara tidak terduga seperti letusan gunung berapi. Pada 27 September 2014 terjadi erupsi Gunung Ontake yang merupakan gunung berapi tertinggi kedua di Jepang dengan ketinggian 3.067 meter. Erupsi gunung Ontake memakan 50 orang lebih korban karena tingkat prediksi yang kurang baik. Selain itu, aktivitas abu vulkanik gunung Ontake merusak lingkungan sekitarnya termasuk Kota Kiso.

Kota Kiso adalah kota yang terletak di wilayah Nagano bagian Tenggara. Sementara wilayah Nagano terletak di bagian tengah pulau utama Jepang yaitu Pulau Honshu. Kota Kiso terletak di antara dua gunung yaitu gunung Ontake dan gunung Komagatake. Kota Kiso memiliki iklim dataran tinggi dengan kelembaban rendah yang stabil sepanjang tahun dan curah hujan yang relatif ringan. 94 persen wilayah Kota Kiso merupakan hutan lindung yang sebagian besar terletak di daerah pegunungan.

Hutan lindung “*Kiso Forest*” memiliki kekayaan alam yang menjadi daya tarik wisatawan. Kekayaan alam hutan Kiso meliputi pohon cemara Jepang yang dikenal dengan nama *Hinoki Cypress*. Kekayaan alam hutan Kiso selanjutnya adalah tebing batu granit yang terletak di sepanjang *Kiso River*. Tebing batu granit ini dikenal wisatawan dengan nama *Nazame no Toko*. Sebagai tempat wisata, *Nezame no Toko* terkenal karena legenda ceritanya. Kekayaan alam hutan Kiso yang menjadi daya tarik selanjutnya adalah banyaknya air terjun dengan ketinggian yang berbeda. Air terjun ini dipelihara kelestariannya agar pengairan di hutan Kiso dapat berjalan dengan baik.

Inspirasi elemen alam Kota Kiso ini terkait dengan trend re-habitat saat ini. Dimana re-habitat merupakan suatu usaha untuk mengembalikan kembali alam yang

rusak. Re-habitat membuat masyarakat lebih melestarikan alam dengan usaha teknologi maupun sumber daya manusianya. Re-habitat serupa dengan keadaan Kota Kiso yang sedang rusak akibat aktivitas vulkanik gunung Ontake.

Kekayaan alam Kota Kiso menjadi daya tarik setelah fenomena alam letusan gunung Ontake terjadi. Hal ini menjadi inspirasi dalam pembuatan rancangan busana *ready to wear deluxe* “Kiso Tomi”. Adapun inspirasi desain meliputi tiga hal yaitu cemara Jepang, tebing batu granit, dan air terjun Kiso Forest. Selain kekayaan alam hutan Kiso, adapun inspirasi unsur tradisional Jepang berupa kimono sebagai siluet busana yang dimodifikasi dengan gaya moderen.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dalam proses perancangan ditemukan beberapa masalah yang dapat menghambat proses produksi, yaitu:

1. Bagaimana kekayaan alam Kota Kiso yaitu cemara Jepang, batu granit, dan air terjun sebagai inspirasi dapat diterapkan ke dalam desain?
2. Bagaimana menggabungkan unsur tradisional Jepang berupa kimono dengan potongan busana moderen saat ini?

## 1.3 Batasan Masalah

Perancangan busana *ready to wear deluxe* untuk wanita urban kelas atas dengan inspirasi Kota Kiso terkait dengan bidang *fashion*, maka ruang lingkup masalah dibatasi pada:

1. Perancangan busana *ready to wear deluxe* “Kiso Tomi” merupakan perpaduan antara unsur tradisional Jepang berupa kimono dengan ciri khas pita besar, tangan besar, bagian dada *overlap*, dan ban pinggang besar (obi) digabungkan dengan gaya moderen saat ini.
2. Inspirasi reka bahan pada busana *ready to wear deluxe* ini meliputi batu granit di sepanjang *Kiso River* sebagai warna abu dan motif *digital printing* pada busana, daun cemara Jepang sebagai motif *digital printing* busana, dan air terjun sebagai inspirasi sulam uroko Sashiko.
3. Penerapan warna pada busana *ready to wear deluxe* “Kiso Tomi” terinspirasi dari cemara Jepang Hinoki sebagai warna hijau, batu granit sebagai warna

abu, dan air terjun sebagai warna biru indigo pada sulam Sashiko, serta warna keabuan akibat aktivitas abu vulkanik.

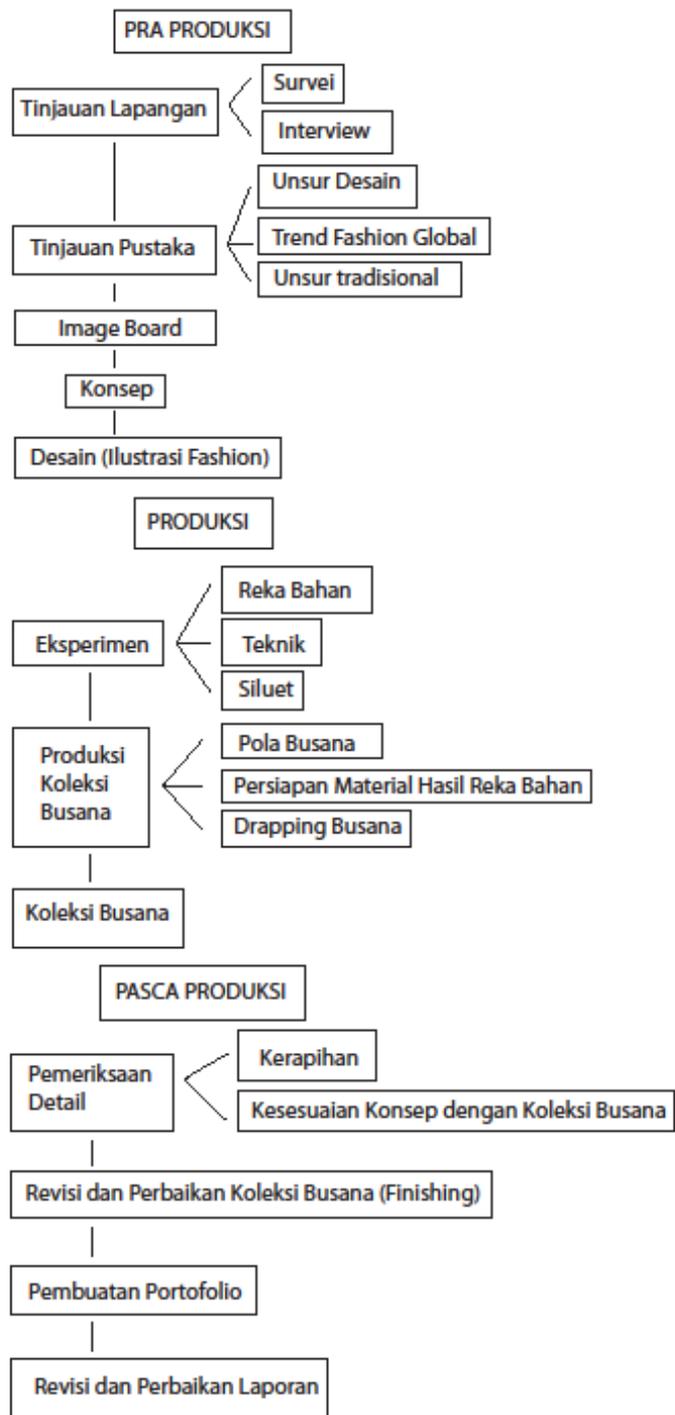
#### **1.4 Tujuan Perancangan**

1. Memberikan alternatif busana *ready to wear deluxe* yang terinspirasi dari elemen-elemen alam hutan lindung Kota Kiso berupa cemara Jepang, batu granit, dan air terjun.
2. Memberikan alternatif busana *ready to wear deluxe* untuk acara resmi seperti pesta yang ditujukan kepada wanita urban kelas atas dengan rata-rata umur 25-35 tahun, produktif, berkarakter feminim, dan percaya diri.
3. Membuat kreasi baru busana *ready to wear deluxe* dengan perpaduan unsur tradisional Jepang berupa kimono dan potongan moderen saat ini.
4. Membuat kreasi baru desain cemara Jepang sebagai motif *printing* busana dan kreasi sulam Sashiko dengan inspirasi air terjun Kota Kiso.

#### **1.5 Metode Perancangan**

Metode dibagi menjadi pra produksi berisi tinjauan lapangan dan tinjauan pustaka yang merupakan tahap awal proses perancangan. Dilanjutkan proses produksi yang berisi 3 hal yaitu eksperimen, produksi koleksi busana, dan koleksi busana. Tahap akhir perancangan adalah pasca produksi berisi pemeriksaan detail, revisi, dan pembuatan portofolio, Metode perancangan ini akan dijabarkan dalam bentuk bagan seperti berikut ini:

# METODE PERANCANGAN



Bagan I.1 Kerangka Berfikir / Metode Perancangan

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Laporan Ujian Tengah Semester terdiri dari 5 bab pembahasan, yaitu:

Bab 1 Pendahuluan, berisikan tentang penjelasan latar belakang konsep, identifikasi masalah, menjelaskan batasan masalah busana, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Landasan Teori, berisikan teori dasar yang terkait langsung terhadap konsep desain perancangan sebagai pemajang karya bersumber dari buku maupun website.

Bab 3 Objek Studi Perancangan, berisikan deskripsi unsur desain objek yang digunakan. Pembahasan mendalam mengenai sumber inspirasi Kota Kiso berupa cemara Jepang, batu granit, dan air terjun.

Bab 4 Konsep Perancangan, berisikan penjelasan detail mengenai konsep yang diangkat beserta masing-masing unturnya.

Bab 5 Penutup, berisikan pembahasan yang dirumuskan secara ringkas berdasarkan hasil perancangan. Beserta saran dan kritik sebagai gagasan selanjutnya agar dapat menghasilkan rancangan yang lebih baik.